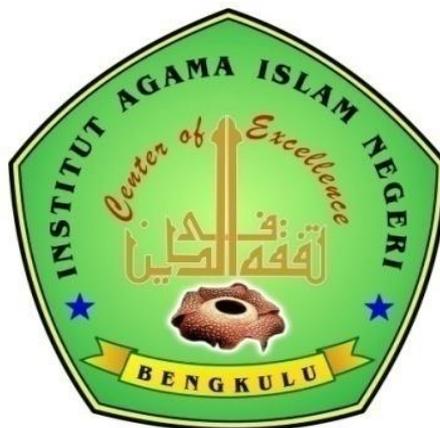


**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN THE LEARNING  
CELL DAPAT MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI SISWA  
KELAS VIII A DI SMPN 14 SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Sebagian Persyaratan GunaMemperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh

**Emilia sentika**

**NIM 1516210100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : JL. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Emilia Sentika

NIM : 1516210100

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Emilia Sentika

NIM : 1516210100

Judul : Penerapan metode *The Learning Cell* untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VIII A Di SMPN 14 Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

Demikian, Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu, alaikum Wr. Wb.*

Bengkuku, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Zulkarnain, S. M.Ag**

**Hengki Satrisno, M.Pd.I**

NIP. 196005251987031001

NIP. 199001242015031005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul ***"Penerapan Metode Pembelajaran The Learning Cell Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII A Di SMPN 14 Seluma"*** yang di susun oleh Emilia Sentika , NIM 1516210100 telah di pertahankan didepan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**  
 NIP. 196512311998031015

Sekretaris

**Poni Saltifa, M.Pd**  
 NIDN. 2014079102

Penguji I

**Wiwinda, M.Ag**  
 NIP. 197606042001122004

Penguji II

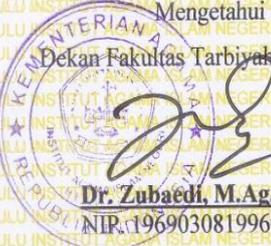
**Masrifa Hidayani, M.Pd**  
 NIP. 197506302009012004

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
 NIP. 196903081996031005



## **PERSEMBAHAN**

*Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:*

- 1. Kedua orang tuaku, Ayah (zarman) dan Ibuku(semani) tercinta tetesan keringat dan jerih payah serta do'a ayah dan ibuku telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan. Terima kasih atas kasih sayang kalian berdua.*
- 2. Kakakku ( Deden Eka Pranata) yang selalu memberikan Semangat dan Motivasi.*
- 3. Adikku (Eldo aprido dan Elisa dea apriani) tersayang beserta keluarga atas dorongan dan motivasi yang kalian berikan kepadaku membuat aku merasa termotivasi untuk belajar keras agar dapat mencapai impianku*
- 4. Seluruh Keluarga yang Telah Memberi Semangat dan Ulur Tangan Baik Materi Maupun Motivasi.*
- 5. Almamaterku IAIN Bengkulu.*

## MOTTO

Niat, tekad dan usaha keras merupakan modal utama untuk mempercepat  
memperoleh suatu keinginan

(Emilia sentika)

اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا وَ أَنْتَ تَجْعَلُ الْحَزْنَ

إِذَا شِئْتَ سَهْلًا

*Allaahumma Laa Sahla Illaa Maa Ja'altahu Sahlaa Wa Anta Taj'alul Hazna Idza*

*Syi'ta Sahlaa*

*"Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Dan apabila Engkau berkehendak, Engkau akan menjadikan kesusahan menjadi kemudahan."*

(HR. Ibnu Hibban dalam Shahihnya )

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Emilia Sentika  
NIM : 1516210100  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "Penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII A SMPN 14 Seluma". adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2019  
Saya yang menyatakan,

  
Emilia Sentika  
NIM. 1516210100

**Penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Untuk Meningkatkan  
Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII A SMPN 14  
Seluma**

**ABSTRAK**

EMILIA SENTIKA

1516210100

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 14 Seluma. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model penelitian dari Kemiss dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII. A SMP Negeri 14 Seluma sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan yaitu Kurt Lewin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata persentase hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 43%, siklus I meningkat menjadi 63% dan siklus II meningkat menjadi 100%. Adapun hasil observasi guru pada siklus satu mendapatkan skor 33 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 58 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 43 dengan kategori baik.

**Kata Kunci:** Metode *the learning cell*, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

## KATA PENGANTAR

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى رَسُوْلِكَ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN THE LEARNING CELL Untuk MENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VIII A DI SMPN 14 SELUMA dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu Yang Telah Mengadakan Fasilitas Guna Kelancaran Mahasiswa Dalam Menuntut Ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi., M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Banyak Memberikan Bantuan Di Dalam Perkuliahan Dan Telah Menyediakan Segala Fasilitas Yang Menunjang Proses Perkuliahan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Memberikan Masukan, Bimbingan Serta Arahan Dalam Penulisan Skripsi Ini.
4. Bapak adi Saputra, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu Yang Telah Menjadi

Tempat Berkeluh Kesah Bagi Seluruh Mahasiswa Prodi PAI Dalam Urusan Akademik

5. Bapak Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan koreksian, masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2019

**Emilia sentika**  
NIM. 1516210100

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi kontekstual.....	9
B. Penelitian yang relevan .....	17
C. Kerangka Berfikir .....	20
D. Indikator Keberhasilan.....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Setting Penelitian .....	22
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Teknik pengumpulan data.....	23
E. Indikator Kinerja.....	24
F. Prosedur Penelitian .....	25
G. Teknik Analisis Data.....	29

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	31
B. Hasil penelitian .....	32
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus .....	35
Tabel 4.2. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Siklus I .....	42
Tabel 4.3. Persentase Kentutasan Belajar Siklus I.....	45
Tabel 4.4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	45
Tabel 4.5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	47
Tabel 4.6. Refleksi Pembelajaran Siklus I .....	48
Tabel 4.7. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Siklus II.....	54
Tabel 4.8. Persentase Kentutasan Belajar Siklus II.....	56
Tabel 4.9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	57
Tabel 4.10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	58
Tabel 4.11. Daftar Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II ...	59
Tabel 4.12. Daftar Hasil Observasi Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II.....	65
Tabel 4.13. Daftar Hasil Observasi Guru Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.I. Alur PTK Kemmis .....	30
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. SK Pembimbing

Lampiran 2. Kartu Bimbingan

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 4. Soal Tes Evaluasi

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

Lampiran 7. Surat Keterangan Sudah Penelitian

Lampiran 8. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dunia pendidikan yang semakin hari semakin maju menuntut adanya perubahan-perubahan atau revolusi dalam dunia pendidikan. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan atau direncanakan.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan Nasional harus melalui proses pembelajaran. Menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Untuk terciptanya proses pembelajaran yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh guru sebagai pendidik, namun adanya komponen-komponen kurikulum yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Komponen-komponen itu antara lain, siswa, kurikulum, materi pengajaran, metode dan media pembelajaran. Semua komponen itu harus berjalan selaras, serasi dan seimbang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal.

Dalam proses pembelajaran guru adalah seorang pengajar. Mengajar merupakan proses pentransporan pengetahuan kepada peserta didik atau murid di sekolah.<sup>2</sup> Dalam implikasinya dari pengertian tersebut antara lain yaitu: pengajaran dipandang sebagai persiapan hidup, pengajaran adalah suatu proses penyampain,

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 44

penguasaan materi adalah tujuan utama, guru dianggap yang paling berkuasa, murid selalalu bertindak sebagai penerima, dan pengajaran hanya berlangsung di ruang kelas.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tidak seharusnya mengajar diartikan sebagai penguasaan materi semata dan sebatas di ruang kelas, sudah seharusnya pengajaran tidak hanya menjadi aktifitas sebatas didalam kelas saja, guru dituntut untuk biasa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna yaitu pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi kemanusiaan.

Proses yang menyenangkan dan bermakna dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materinya dan diharapkan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125 Allah SWT menganjurkan kepada manusia untuk mendidik dengan hikmah dan pelajaran yang baik.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ  
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ  
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Aql-Qur'an dan Terjemah. Departemen Agama RI (Jakarta, 2006)h 30

Cara dakwah Rasulullah mengarah pada anjuran Allah mengenai cara berdakwah yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125. Ayat ini mencakup beberapa metode dakwah sebagai berikut:

- a. Disampaikan dengan cara hikmah dan pengajaran yang baik
- b. Berdebat dengan Cara yang Baik
- c. Membalas Kejahatan dengan Kebaikan

Literatur ilmu dakwah dalam membicarakan metode dakwah, selalu merujuk firman Allah SWT. Dimana Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl 125, yang menjelaskan sekurang-kurangnya ada tiga cara atau metode dalam dakwah, yakni metode hikmah, metode mau'izah dan metode mujaadalah. Selanjutnya metode dapat dipergunakan sesuai dengan objek yang dihadapi oleh seorang da'I atau da'iyah di medan dakwahnya.

Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Di keluarga adalah peletakan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan dan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.<sup>4</sup>

Sangat banyak manfaatnya yang di rasakan setelah mempelajari Rasul-rasul Kekasih Allah, kita bisa memahami makna iman kepada Rasul-rasul Allah SWT, dapat memahami sifat-sifat yang dimiliki Rasul-rasul Allah SWT, dapat menerapkan perilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Rasul-rasul Allah SWT.

---

<sup>4</sup>Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi, 2001), h. 66.

Dengan mempelajari Rasul-rasul Kekasih Allah SWT, maka kita bisa dapat memahami makna, hikmah dan menerapkan perilaku yang dimiliki sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Pendidikan Agama Islam ini bukan hanya mempelajari ilmu akhlak akidah, tetapi juga mempelajari ilmu Al-Qur'an Hadis, Sejarah Kebudayaan Islam, Fikih. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi agar pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan lebih fokus dalam pembelajarannya. Metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran untuk membantu guru dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa, metode juga membantu dalam menciptakan variasi dan suasana baru di dalam kelas, Metode mengajar merupakan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan berbagai cara atau metode agar proses belajar mengajar tidak mengalami kejenuhan dan menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Salah satu metode yang dapat di gunakan adalah metode *the learning cell*.

Metode *the learning cell* adalah metode yang bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir mengenai materi pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing perenungan dan mengajarkan siswa bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka. Membuat

---

<sup>5</sup>Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV Publisher, 2009), h. 389.

pertanyaan mengenai sebuah tugas menuntut siswa memikirkan materi tersebut dengan cara yang berbeda dari pada sekedar mencatatnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian awal di SMPN 14 Seluma pada hari senin 7 Januari 2019, didapatkan informasi belum tercapainya secara optimal pembelajaran. Ketidak tercapaian secara optimal pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pemahaman konsep yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, seluruh informasi yang diperoleh berasal dari guru hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan menyebabkan kejenuhan pada siswa. Siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Kemampuan guru dalam menerapkan variasi metode dalam menyampaikan materi masih kurang sehingga membuat anak-anak menjadi bosan dan enggan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung ditambah dengan kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang seperti kurangnya anfokus dan media pembelajaran sehingga membuat guru kurang memberikan pengetahuan baru kepada anak-anak.

Data nilai anak-anak masih cukup rendah dibawah nilai KKM 75, hal ini dibuktikan siswa yang tuntas dalam pembelajaran 10 orang, dan 20 orang siswa yg belum tuntas, jika di presentasikan hanya 33 % yang tuntas dan 67 % belum tuntas. hal ini disebabkan bahwa melihat proses pembelajaran pendidikan agama Islam masih menggunakan metode secara konvensional, rumusan belajar mengajar tradisional selalu menempatkan anak didik sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya, metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi,

---

<sup>6</sup>Elizabet, Barkley, E, dan CrossK, *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Nusamedia, 2012), h. 211.

bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa, dan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional. Berkenaan dengan ini membawa konsekuensi terhadap kurang bermaknanya kedudukan anak dalam proses pembelajaran, sedangkan guru menjadi faktor yang dominan dalam keseluruhan proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII A SMPN 14 Seluma”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi hanya menggunakan metode konvensional.
  2. Menempatkan anak didik sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya
  3. Bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak pada kejenuhan siswa
1. Masih banyak hasil belajar siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran PAI.
  2. Kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran masih rendah,

---

<sup>7</sup>Observasi di SMPN 14 Seluma, Pada Tanggal 7 Januari 2019.

pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih konvensional.

2. Hasil belajar rendah.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat di batasan masalah penelitian sebagai berikut: Metode *The Learning Cell* adalah sistem belajar dengan menggunakan kelompok kecil dengan saling tanya jawab bersama teman sebangku secara bergantian sesuai dengan materi yang telah ditentukan dan berdasarkan materi bacaan yang sama. Siswa yang menjadi subjek 30 siswa kelas VIII A dengan materi shalat sunnah rawatib dan macam-macam sujud. Hasil belajar adalah hasil pencapaian siswa pada mata pelajaran PAI.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di smpn 14 Seluma?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI di SMPN 14 Seluma.

### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode mengajar bagi guru di sekolah- sekolah yang ada.

## 2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan metode *the learning cell* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

b. Bagi lembaga pendidikan dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

Secara praktis manfaat adalah dapat diperolehnya informasi mengenai akibat atau hasil dari penerapan metode *The learning cell* di SMPN 14 Seluma.

## **G. Sistematika Penulisan**

Didalam penulisan ini akan dikemukakan bagian yang menggambarkan sistem penulisan, yaitu:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori dan tinjauan pustaka yang terdiri dari hakikat belajar dan hasil belajar, metode pembelajaran.

BAB III Metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan yang memuat deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi kontekstual

##### 1. Penerapan metode pembelajaran The Learning Cell mata pelajaran PAI

###### a. Metode The Learning Cell

*Learning cell* terdiri dari dua kata yaitu *learning* dan *cell*. Dalam kamus bahasa Inggris *learning* berarti belajar dan *cell* yang berarti sel ruang kecil, *learning cell* biasa disebut sel belajar. *Learning cell* merupakan sistem belajar kelompok kecil dengan saling tanya jawab bersama teman sebangku secara bergantian sesuai dengan materi yang telah ditentukan dan berdasarkan materi bacaan yang sama.

Metode *the learning cell* pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari Swis Federal Institut of Teknologi di Lausana. *learning cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, di mana antara siswa bertanya dan akan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.<sup>8</sup>

Dalam *learning cell*, siswa membuat sejumlah pertanyaan mengenai tugas membaca atau kegiatan pembelajaran lainnya kemudian bekerjasama dengan pasangan, secara bergantian bertanya dan menjawab pertanyaan satu sama lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Suprijono Agus,. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 122.

<sup>9</sup>Barkley,E, Elizabeth, dan Cross,K, Patricia, *Collaborative Learning Techniques*, (Bandung: Nusamedia 2012), h. 212

*The learning cell* adalah salah satu dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur bepasang-pasangan, salah seorang diantaranya berperan sebagai tutor,fasilitator/ pelatih ataupun konsultan bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seorang yang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan.

Tujuan teknik kolaboratif ini adalah melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir mengenai konten materi pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing perenungan dan mengajarkan siswa bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka. Membuat pertanyaan mengenai sebuah tugas menuntut siswa memikirkan konten tersebut dengan cara yang berbeda dari pada hanya sekedar mencatatnya. Cara ini memberikan kesempatan pada siswa untuk berfikir secara analitis, untuk mengelaborasi sambil mereka mengubah materi yang diajarkan dengan kalimat mereka sendiri, kemudian mulai menggunakan istilah-istilah dari disiplin tersebut. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan teman mereka dapat memberi landasan bagi diskusi yang didasarkan pada tingkat pemahaman siswa. Saling bertukar jawaban dan pertanyaan dengan teman dapat memotifasi siswa dan menantang mereka berusaha mendapatkan tingkat pemikiran yang lebih dalam.

Selain membangun penguasaan materi, teknik ini dapat memotivasi siswa mempraktekan berbagai keterampilan interpersonal seperti memberikan umpan balik dengan cara yang tidak mengancam, mempertahankan fokus dan

mengembangkan serta menjaga kelangsungan tugas-tugas bersama. Siswa belajar mempertanyakan, menjelaskan, mengakui kebingungan, dan mengungkapkan kesalahan persepsi, sesuatu yang lebih suka mereka lakukan bersama teman mereka ketimbang dengan pengajar. Pasangan yang efektif dapat menjadi model peran untuk strategi-strategi pembelajaran yang sangat bermanfaat.

b. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Learning Cell*

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *learning cell*:

1. Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya.
2. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan
3. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan Sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya.
4. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Metode *the learning cell* ini menunjukkan pada suatu bentuk belajar *kooperatif learning tipe think pair share* dalam bentuk berpasangan namun

*learning cell* merupakan sistem belajar kelompok kecil dengan melakukan tanya jawab bersama teman sebangku secara bergantian sesuai dengan materi yang telah ditentukan berdasarkan materi bacaan yang sama yang salah satu siswa diantaranya berperan sebagai tutor dan siswa satu lagi berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan, dan *kooperatif learning tipe think fair share*. Merupakan sistem belajar kelompok yang saling tanya jawab dengan mentransferkan jawaban keseluruhan kelompok siswa lainnya.<sup>10</sup>

Memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban merupakan strategi pembentukan tim untuk melibatkan siswa dalam peninjauan kembali materi pada pelajaran sebelumnya atau pada akhir pelajaran. Guru melontarkan teknik tanya jawab mempunyai tujuan, agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar atau dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Diharapkan juga dengan tanya jawab itu mampu menjelaskan langkah-langkah berfikir atau proses yang ditempuh dalam memecahkan masalah sehingga jalan pikiran anak tidak meloncat-loncat yang akan merugikan siswa sendiri dalam menangkap suatu masalah dengan cepat dan tepat.<sup>11</sup>

### C. Keunggulan dan Kelemahan Metode *The Learning Cell*

Beberapa hal yang menjadi kelebihan pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* diantaranya sebagai berikut:

1. Siswa lebih siap dalam menghadapi materi yang akan dipelajari karena siswa telah memiliki informasi materi yang akan dipelajari melalui berbagai sumber

<sup>10</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.122.

<sup>11</sup> Melvin Silberman, *Active Learning* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2006), h. 254

diantaranya, buku, internet, guru dan orang yang ahli dibidang materi tersebut seperti pembelajaran PAI.

2. Siswa akan memiliki kepercayaan diri dalam pembelajaran karena pembelajaran ini menggunakan teman sebaya dalam proses pembelajarannya. Siswa yang ditutori akan segan-segan dalam memberikan pertanyaan yang tidak dipahami. Sebaliknya bagi siswa tutor selain pengetahuan bertambah, kemampuan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan pada teman sebayanya meningkat.

3. Siswa aktif dalam pembelajaran baik sebelum dan sesudah pembelajaran itu sendiri maupun pada saat pembelajaran. Hal itu terjadi karena siswa diberi panduan untuk mencari materi sendiri pada saat setelah atau sebelum pembelajaran dari berbagai sumber, sedangkan pada saat pembelajaran siswa yang menjelaskan kembali materi yang diperoleh kepada siswa.

4. Kemandirian siswa dalam proses pembelajaran sangat besar karena siswa dituntut memperoleh informasi sebelum dan setelah pembelajaran kemudian mengkomunikasikan kembali materi yang diperoleh pada siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.

5. Hubungan sosial siswa semakin baik, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lainnya. Dalam orientasi pada siswa, tiap siswa merupakan seorang siswa sekaligus pengajar. Memberi peluang siswa untuk saling belajar akan membantu mereka mempelajari budaya lain, mendalami gaya hidup yang berbeda. Pengalaman ini memicu sebuah langkah awal penting untuk bisa memahami dan dipahami siswa lain.

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran kelompok dengan menggunakan teknik pembelajaran *the learning cell* memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- a. Literatur yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan siswa untuk membaca buku-buku yang relevan ataupun melalui internet.
- b. Jika siswa tidak rajin dalam mencari informasi maka teknik pembelajaran *the learning cell* ini menjadi kurang efektif, namun hal ini dapat diantisipasi oleh guru dengan memberikan motivasi dan penghargaan pada siswa yang mendapatkan informasi materi pelajaran dari sumber mana saja.

Dari uraian di atas, proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode *the learning cell* memiliki kelebihan yang lebih menonjolkan proses pembelajaran dilakukan oleh siswa sendiri baik sesudah pembelajaran atau pada proses pembelajaran itu sendiri, memacu siswa belajar sepanjang waktu dan pembelajaran tidak dilaksanakan hanya pada saat jadwal pembelajaran tetapi sesudah dan sebelum pembelajaranpun siswa dituntut untuk mendapat informasi tentang materi pelajaran.

Kelemahan dari proses pembelajaran seperti diatas dapat materi diantisipasi oleh guru dengan beberapa cara sehingga *the learning cell* ini tetap sesuai dengan rencana. Guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan kemauan siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pelajaran terutama sesudah dan sebelum diajarkan.

#### D. Pengertian pendidikan agama islam

Pendidikan agama Islam yaitu upaya terencana dan sadar dalam menyiapkan peserta didik untuk menghayati, mengenal, mengimani, memahami, ajaran agama islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama sementara hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa” Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas, maka pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengimani, menghayati, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan adanya saling menghargai dan menghormati antar umat beragama agar terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Maka terdapat beberapa fungsi pendidikan agama Islam di sekolah untuk dapat dijadikan dasar pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk meyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

## **2. Peningkatan hasil belajar siswa**

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional. Hasil belajar juga dapat diartikan adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku baru berkat pengalaman baru. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Hasil belajar merupakan suatu hasil perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar

---

<sup>12</sup> Ramayulis. 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jalarta: Kalam Mulia. h.21

adalah hasil yang di peroleh setelah siswa mengikuti suatu materi tertentu dalam mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Pada dasarnya penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para pesertadidik dan hasil mengajar guru.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu, perubahan itu adalah hasil yang telah di capai dari proses belajar.<sup>13</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penulis mengkaji penelitian yang relevan dengan maksud untuk mendukung penulisan yang lebih komprehensif. Maka penulis berusaha melakukan kajian awal terhadap pustaka atau karya- karya yang mempunyai relevansi dengan topic yang ingin diteliti, adapun penelitian yang pernah penulis jumpai berkaitan dengan topic yang diteliti:

1. Sebuah skripsi yang di tulis oleh Kharisma Rahmawati, dengan judul pengaruh metode *The Learning Cell* sebagai upaya meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak kelas VIII.A SMP muhamadiyah imogiri. Metode ini merupakan variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak menonton dan untuk lebih menjadikan siswa aktif berfartisipasi dan lebih percaya diri mengikuti pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Drajat, Zakiah, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), h. 197.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Kharisma Rahmawati dengan skripsi yang ditulis oleh Emilia Sentika yaitu metode *the learning cell* pada skripsi ini dapat digunakan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. sehingga menciptakan variasi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak menonton dan lebih menjadikan siswa aktif berpartisipasi dan lebih percaya diri. Sedangkan persamaan skripsi ini metode *the learning cell* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Skripsi yang berjudul penerapan pembelajaran *collaborative learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi pokok akhlak terpuji di kelas 5 MI islamiyah panca karya rejo sari semarang oleh Nurhayati, salah satu upaya untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan siswa berkomunikasi secara baik adalah dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa ini melahirkan pembelajaran *The learning cell*.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati dengan Emilia Sentika yaitu pada skripsi ini penerapan metode pembelajarannya menggunakan *collaborative learning* untuk mewujudkan suasana belajar yang membuat siswa berkomunikasi secara baik dengan menggunakan pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa sehingga menciptakan pembelajaran *The learning cell*. Sedangkan persamaannya dengan pembelajaran *The learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Skripsi ini ditulis oleh Nasta'in untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada

mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah nabi kelas V semester I. Kajian ini dilatarbelakangi oleh prestasi siswa kelas V SDN Genting 03 yang kurang KKM. Permasalahan ini dibahas melalui penelitian tindakan kelas. Kajian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *The learning cell* pada mata pelajaran PAI materi menceritakan kisah nabi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Nasta'in dengan Emilia sentika yaitu dapat menceritakan materi tentang kisah nabi kelas V SDN. Yang dapat membuat siswa lebih mudah paham dan aktif. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Emilia Sentika dengan judul upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan *metode the learning Cell* di SMPN 14 Seluma

Berdasarkan uraian singkat skripsi di atas diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan metode *The Learning Cell* penelitian yang di tulis kharismarahmawati lebih memfokuskan pada pengaruh metode *The Learning Cell* untuk meningkatkan Prestasi belajar anak. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, dengan melihat seberapa besar pengaruh metode *The Learning Cell*, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Nurhayati lebih menekankan bahwa pembelajaran berpusat pada siswa.

Kedua penelitian ini bisa melengkapi penelitian yang saya teliti, Penelitian ini tidak memfokuskan pada metode apa yang di gunakan, namun penelitian ini

lebih terfokus pada nilai anak. Apapun bentuk metode yang di gunakan, bisa membuat pembelajaran di percepat dan mengalami peningkatan bisa dikatakan kedalam metode *The Learning Cell*

### **C. Kerangka Berfikir**

Metode *the learning cell* pertama kali dikembangkan oleh Gold schmid dari Swis Federal Institut of Teknologi di Lausama. *learning cell* menunjuk pada bentuk belajar kooperatif dimana dalam bentuk berpasangan , siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian dengan materi bacaan yang sama. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode mengajar yang disesuaikan dengan materi agar pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik dan lebih fokus dalam pembelajarannya. Metode megajar merupakan sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan terselenggaranya kegitan belajar secara efektif dan efisien.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Hipotesis Tindakan adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang dipilih untuk diteliti melalui PTK. Dalam penelitian ini penulis mengambil kesimpulan sementara sebagai berikut: “Dengan menggunakan meteode *The Learning Cell* untuk meningkatkan hasil belajar siswa PAI di SMPN 14 Seluma.

Adapun tingkat keberhasilan dalam metode *the learning cell* untuk

meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa adalah lebih dari 70 % keberhasilan siswa itu dikatakan katagori baik/skor siswa dari 65-80 skor.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemiss dan Mc. Taggart dalam Arikunto penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk self-inquiry kolektif yang dilakukan oleh para partisipan didalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktik sosial atau pendidikan yang mereka lakukan, serta mempertinggi pemahaman mereka terhadap praktik dan situasi dimana praktik itu dilaksanakan.<sup>14</sup> Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek di kelas secara lebih profesional.

Penelitian tindakan adalah penelitian hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.<sup>15</sup>

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

---

<sup>14</sup>Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 42.

<sup>15</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), h.129.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMPN 14 Seluma. Pemilihan di sekolah ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yaitu tanggal 23 April sampai 04 Juni. Adapun kronologi penelitian antara lain :

1. Mengurus izin penelitian Tanggal 21 April 2019
2. Survey Lokasi Penelitian Tanggal 23 April 2019
3. Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru Tanggal 23 April 2019
4. Praktek siklus I Tanggal 2 Mei dan 9 Mei 2019
5. Praktek siklus II Tanggal 16 Mei dan 23 Mei 2019
6. Cek kelengkapan Data 24 Mei dan 25 Mei 2019
7. Mengurus Izin selesai penelitian Tanggal 04 Juni 2019

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 14 Seluma. Tahun ajaran 2018/2019 didalam penelitian ini, peneliti melihat dikelas VIII A yang terdiri dari 30 siswa di dalam kelas, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Tes

Tes hasil belajar yang biasa digunakan adalah tes buatan guru, yaitu berupa tes yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu. Dalam tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada akhir setiap siklus.

## 2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. teknik pengamatan ini berdasarkan atas pengamatan secara langsung. Pengamatan pada penelitian ini ingin memperoleh informasi terhadap siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk merekam kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran berupa foto dan video, dengan video dapat menunjang pengumpulan data dan membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan melihat rekaman video dan dapat pula menentukan siklus berikutnya dalam mencapai perbaikan hasil belajar.

## **E. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki

mutu proses belajar mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).<sup>16</sup>

Berikut adalah komponen yang dijadikan indikator kinerja tercapainya peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam hal:

- a. Adanya peningkatan hasil belajara siswa setelah selesai pelajaran.
- b. Adanya perhatian dan *antusiasme* siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Rasa senang siswa terhadap guru dan materi.
- d. Keterlibatan siswa dalam belajar.

#### **F. Prosedur Tindakan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari siklus-siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan yang biasanya setiap siklus melalui empat (4) tahapan, yakni (a) perencanaan, (b) Pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.<sup>17</sup>

Secara lengkap tahapan-tahapan di dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

##### 1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan, terdiri-dari, (a) membuat silabus, (b) membuat RPP, (c) mempersiapkan media, bahan pengajaran, (d) membuat lembar observasi siswa dan guru yang digunkan untuk mengawasi aktivitas guru dan siswa di dalam proses pembelajaran. (e) menyiapkan siswa agar siap menerima pengajaran. Tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan proses

---

<sup>16</sup>Khunandar., *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 127.

<sup>17</sup>Khunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2012), h. 129.

pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (a)

*Pendahuluan*, meliputi: guru menyiapkan sumber belajar, menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dari pembelajaran, guru memberi salam dan guru mengabsen. (b) Kegiatan *Inti*, meliputi, sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan mencari kawan yang di senangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan di jawab oleh siswa B, setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau di beri tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa B. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian di jawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya dan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergarak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan yang kurang jelas. (c) *Penutup*, meliputi guru memberikan kesimpulan, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

b. Tahap Observasi atau pengamatan, pada tahap ini observer yang dalam hal ini adalah peneliti mengamati jalanya proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.

c. Tahap refleksi, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh baik data dari peneliti maupun dari guru berkenaan dengan kelebihan yang perlu untuk dipertahankan dan kekurangan yang perlu untuk dihindari. Pada tahap ini pula siswa di minta pendapat tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung,

yang kesemua data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan siklus selanjutnya.

## 2. Siklus ke-II

Siklus ke-2 merupakan tindak lanjut terhadap siklus pertama, yang tahapannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan, pada tahapan ini meliputi: (a) membuat Silabus, (b) membuat RPP, (c) Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang diperlukan, (d) membuat lembar observasi untuk mengamati guru dan siswa dalam proses pembelajaran, seperti pada siklus pertama.

b. Tahap Perencanaan, tahap ini meliputi: (a) *pendahuluan*, guru menyiapkan sumber belajar, menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan dari pembelajaran, guru memberi salam dan guru mengabsen. (b) *Inti*, meliputi, sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan mencari kawan yang di senangi. SiswaA memulai dengan membacakan pertanyaan pertama da di jawab oleh siswa B, setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau di beri tambahan informasi, giliram siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa B. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian di jawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya dan begitu seterusnya. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan yang kurang jelas (c)

*Penutup*, meliputi guru memberikan kesimpulan, dan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan

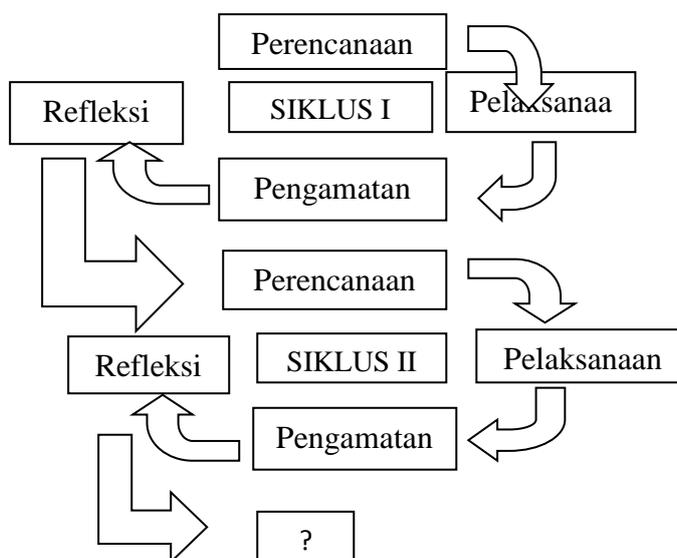
c. Tahap Observasi atau pengamatan, pada tahap ini observer yang dalam hal ini adalah peneliti mengamati jalannya ,proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan.

d. Tahap refleksi, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap data yang diperoleh baik data dari peneliti maupun dari guru berkenaan dengan kelebihan yang perlu untuk dipertahankan dan kekurangan yang perlu untuk dihindari. Pada tahap ini pula siswa di minta pendapat tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung, yang kesemua data tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan siklus selanjutnya. Pada siklus kedua ini dilihat dan analisis apakah sudah ada kemajuan yang signifikan di bandingkan pada siklus yang pertama. Apabila belum ada kemajuan yang yang benar-benar signifikan dan belum sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dapat dilanjutkan ke siklus yang ke-3.

### 3. Siklus ke-III

Siklus yang ke-3 merupakan lanjutan dari siklus yang ke-I dan siklus yang ke-2. Siklus ini dilakukan apabila diperlukan untuk memperoleh hasil yang maksimal dan siklus yang sebelumnya belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Perlu disampaikan apabila siklus yang ke-2 telah mencapai indikator yang ditetapkan, maka tidak diperlukan lagi siklus yang ke-3 dan seterusnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu seperti gambar berikut:



**Gambar 3.I. Alur PTK KEMMIS**

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sesuai dengan rancangan penelitian yang digunakan maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklusnya berdasarkan hasil observasi yang terekam dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya.

#### a. Data Tes

##### 1. Rumus rata-rata nilai tes:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = Nilai Rata-rata dikelas

$\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

$\sum N$  = Jumlah seluruh siswa

2. Rumus presentase ketuntasan belajar :

$$p = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan : **P** =Presentase ketuntasan belajar klasikal

$\sum T$  =Jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 6,5

$\sum N$  =Jumlah seluruh siswa.<sup>18</sup>

**Model Kurt Lewin**

---

<sup>18</sup>ZainalAqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (CV. Yrama Widya: Bandung., Cet.5 2009), h. 40-

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### 1. Sejarah Singkat Sekolah

SMPN 14 seluma terletak di Jln. Raya Bengkulu Manna Kec. Semidang Alas Maras Kab.<sup>19</sup> Seluma yang letak sekolahnya cukup strategis dan baik karena terletak tidak jauh dari pinggir jalan kira-kira 4 meter, SMPN 14 Seluma mempunyai luas area kurang lebih 9.748 m. Awal mulanya SMP ini bernama SMP satu atap, saat itu masih menggunakan gedung SD 01 Seluma, dengan kepala sekolah bapak alamsyah, 3 tahun kemudian tepatnya tahun 1990 berubah menjadi SLTPN 14 Seluma dengan kepala sekolah bapak Herman sampai tahun 1995. Akhir tahun 1995 sampai tahun 1998 ganti kepala sekolah yang baru dengan bapak ishaq. 5 tahun kemudian tepatnya tahun 1998 sampai 2003 ganti kepala sekolah baru dengan bapak saiful. Dari tahun 2003-2004 SLTPM 14 Seluma ini berubah nama menjadi SMPN 14 Seluma dengan kepala sekolah M Nuh, Dari tahun 2004-2008 SMPN 14 Seluma dengan kepala sekolah bapak sulaiman, setelah itu akhir tahun 2008-2012 dengan kepala sekolah kadar rohmah. Mulai tahun ajaran 2012-2017 di kepala sekolahkan oleh ibu maryani, dari tahun 2017 SMPN 14 Seluma di kepala sekolahkan oleh bapak mahan sampai sekarang.

##### 2. Visi Dan Misi

###### a. Visi

“Unggul dan kompetitif dalam prestasi serta budi pekerti yang luhur”

---

<sup>19</sup> Dokumen SMPN 14 Seluma

b. Misi

1. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
2. Mewujudkan proses pembelajaran yang variatif dan inovatif
3. Mewujudkan administrasi kurikulum yang lengkap, berstandar nasional
4. Mewujudkan komitmen dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional
5. Mewujudkan pengelolaan pendidikan partisipatif, transparan, dan akuntabel
6. Mewujudkan sarana prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM
7. Mewujudkan sumber dana yang memadai, memenuhi kegiatan sekolah yang berstandar nasional dan internasional
8. Mewujudkan sistem penilaian beragam (multiaspek) untuk semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas
9. Mewujudkan implementasi budi pekerti yang luhur sebagai landasan pergaulan
10. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, tertib, bersih, indah dan ramah.

3. Motto Sekolah

“ Santun, Cerdas dan Terampil”

**B. Hasil Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 14 Seluma yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Sebelum melakukan siklus pertama,

peneliti melakukan pra tindakan pada tanggal 25 April 2019 untuk mengetahui kemampuan belajar PAI siswa sebelum memberikan tindakan. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 2 Mei dan 9 Mei 2019 setelah memberikan pra tindakan, kemudian siklus dua dilakukan pada tanggal 16 Mei dan 23 Mei 2019. Pada siklus dua peneliti tidak hanya memberikan tindakan tetapi peneliti juga memberikan evaluasi tes untuk mengukur kemampuan hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan metode *The Learning Cell*.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan situasi kelas dan bertanya dengan guru PAI di kelas VIII A SMPN 14 Seluma Menurut guru itu nilai pelajaran PAI siswa kelas VIII A masih rendah karena minat belajar PAI siswa masih rendah yang disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa dalam belajar PAI.

Setelah melakukan observasi situasi kelas, peneliti menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk proses belajar mengajar. Peneliti menyiapkan materi dan rencana pembelajaran . disamping itu peneliti juga menyiapkan *metode The Learning Cell* dan lembar observasi ceklis aktivitas siswa. Pelaksanaan ini terdiri dari beberapa siklus diantaranya yaitu:

#### 1. Deskripsi Pra Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester Genap tanggal 25 April tahun ajaran 2019. Penelitian ini dilakukan dikelas VIII.A SMPN 14 Seluma dengan siswa sebanyak 30 orang. Yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Dalam penelitian ini seorang guru menjadi pihak kolaborator yang melaksanakan pembelajaran yang

dirancang oleh peneliti untuk dilaksanakan di kelas dan peneliti sebagai observer dan bertanggung jawab penuh terhadap penelitian ini.

Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus di mana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus 1 dilakukan pada tanggal 2 Mei dan 9 Mei 2019. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei sampai 23 Mei 2019. Pendekatan pada penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Deskripsi awal sebelum siklus

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan ketrampilan berdiskusi siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *The Learning Cell* di kelas VIII.A SMPN 14 Seluma tahun ajaran 2019. Penelitian ini dilakukan, karena sebagian siswa masih sangat trampil berdiskusi dalam belajarnya. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses belajar mengajar guru kurang menggunakan variasi metode, model atau strategi pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dalam pembelajaran ini, guru tidak melibatkan siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 April 2019. Hasil belajar PAI siswa kelas VIII.A SMPN 14 Seluma dapat diketahui secara umum masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pra siklus dibawah ini.

**Tabel.4.1.****Hasil Belajar mata pelajaran PAI Siswa Sebelum Tindakan**

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tidak tuntas	Tuntas
1	Annisah Rahma Inanta	75	60	√	
2	Bagus Widiansyah	75	50	√	
3	Dea Ratna Dilla	75	70	√	
4	Dedek Trio Okta	75	60	√	
5	Erpan Bakti	75	80		√
6	Ganti Lestari	75	80		√
7	Hesi Desta Lestari	75	80		√
8	Hesti	75	60	√	
9	Hidayat Irawan	75	80		√
10	Ilham Surya Wijaya	75	50	√	
11	Jelita	75	50	√	
12	Jeri Dinaldi	75	70	√	
13	Monyka Yuni Astuti	75	80		√
14	Nanzurman Hariadi	75	30	√	
15	Neza Dwita Febrianti	75	40	√	
16	Riti Ria Ratna Sari	75	40	√	
17	Selvi Sopiawati	75	30	√	
18	Sinta Ligia Susanti	75	70	√	
19	Tedi Wallihim	75	40	√	
20	Wawan Pranata	75	75		√
21	Welliam Armando	75	30	√	
22	Yeko Hamandala Putra	75	80		√

23	Yesi Haji Saputri	75	40	√	
24	Yoga Kurunia Illahi	75	75		√
25	Yola Enesta	75	75		√
26	Yudho Perwiro Utomo	75	60	√	
27	Zerwan Lekadri	75	80		√
28	Leza Harianti	75	80		√
29	Atifa	75	80		√
30.	Resta Yulia Sari	75	90		√
	Jumlah nilai	1885			
	Nilai rata-rata	63			

**Sumber: Dokumentasi SMPN 14 Selama Tahun 2019**

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 1850$$

$$\sum N = 30 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = 63$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  = Jumlah siswa

Diketahui:

$\sum T$  = 13 siswa

$\sum N$  = 30 siswa

Maka P = 43 %

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80. Siswa mendapat nilai dibawah 75 ada 17 dan 13 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 43% siswa yang tuntas.

b. Siklus 1

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada

peningkatan hasil belajar siswa dengan berdiskusi. Dengan menggunakan metode pembelajaran *the Learning Cell* dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dengan kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan papan tulis, serta alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (RPP terlampir pada lampiran).

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan metode pembelajaran *the learning cell*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### Pertemuan 1

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2019 yang membahas materi yang berjudul “shalat sunnah rawatib”. Pertemuan pertama ini dihadiri 30 orang siswa. Dengan tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
  - a. Guru mengkondisikan kelas
  - b. Guru berdo'a bersama siswa

- c. Absensi
- d. Apersepsi
- e. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan guru memotivasi siswa untuk mempelajari tentang materi shalat sunnah rawatib.

#### 1) Kegiatan inti

- a. Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya.
- b. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan
- c. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya.
- d. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

#### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan refleksi.
- b. Guru memberikan tugas tentang pengayaan untuk membaca berbagai. shalat sunnah rawatib
- c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang shalat sunnah rawatib.

- d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang shalat sunnah rawatib.
- e. Memberikan salam penutup.
- f. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### Pertemuan ke 2

Pertemuan kedua berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan kedua dilakukan pada 9 Mei 2019. Siswa yang hadir sebanyak 30 orang, yang membahas materi yang berjudul “shalat sunnah rawatib”. Dengan tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
  - a. Guru mengkondisikan kelas
  - b. Memberikan salam pembuka
  - c. Guru berdo'a bersama siswa
  - d. Absensi
  - e. Apersepsi
  - f. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, dan memotivasi siswa
  - g. Menanyakan kepada siswa tentang dalil yang berhubungan dengan shalat sunnah rawatib.
  - h. Memotivasi siswa untuk mempelajari pengertian shalat sunnah rawatib.
- 1. Kegiatan Inti
  - a. Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya.

- b. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan
- c. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasih dari guru, giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan Sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya.
- d. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

## 2. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan refleksi
- b. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca berbagai tentang dalil naqli yang berhubungan dengan shalat sunnah rawatib.
- c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang shalat sunnah rawatib.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal latihan tentang dalil naqli yang berhubungan dengan. shalat sunnah rawatib.
- e. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam

## 3. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Data hasil tes akhir (*Post Tes*) siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* maka ditemukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar tentang “dalil naqli yang berhubungan dengan shalat sunnah rawatib” pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel.4.2**  
**Hasil belajar siswa siklus I**

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tidak tuntas	Tuntas
1	Annisah Rahma Inanta	75	80		√
2	Bagus Widiansyah	75	80		√
3	Dea Ratna Dilla	75	80		√
4	Dedek Trio Okta	75	80		√
5	Erpan Bakti	75	70	√	
6	Ganti Lestari	75	70	√	
7	Hesi Desta Lestari	75	60	√	
8	Hesti	75	80		√
9	Hidayat Irawan	75	70	√	
10	Ilham Surya Wijaya	75	80		√
11	Jelita	75	80		√
12	Jeri Dinaldi	75	80		√
13	Monyka Yuni Astuti	75	70	√	
14	Nanzurman Hariadi	75	80		√
15	Neza Dwita Febrianti	75	80		√
16	Riti Ria Ratna Sari	75	80		√

17	Selvi Sopiawati	75	70	√	
18	Sinta Ligia Susanti	75	80		√
19	Tedi Wallihim	75	70	√	
20	Wawan Pranata	75	80		√
21	Welliam Armando	75	80		√
22	Yeko Hamandala Putra	75	70	√	
23	Yesi Haji Saputri	75	80		√
24	Yoga Kurunia Illahi	75	80		√
25	Yola Enesta	75	80		√
26	Yudho Perwiro Utomo	75	80		√
27	Zerwan Lekadri	75	70	√	
28	Leza Harianti	75	70	√	
29	Atifa	75	80		√
30	Resta Yulia Sari	75	70	√	
	Jumlah	<b>2280</b>			
	Nilai Rata-Rata	<b>76</b>			

**Sumber: Dokumentasi SMPN 14 Seluma Tahun 2019**

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I. nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80 diantaranya 11 siswa mendapat nilai dibawah 75 dan 19 siswa yang mendapat nilai di atas 75. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 63 % siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil belajar PAI di atas, maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu :

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$$\sum X = 2280$$

$$\sum N = 30 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = 76$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  = Jumlah siswa

Diketahui:

$$\sum T = 19 \text{ siswa}$$

$$\sum N = 30 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } P = 63 \%$$

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel.4.3**  
**Persentase ketuntasan belajar siklus I**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase Ketuntasan belajar	Kategori ketuntasan belajar
1.	$\geq 75$	19	63 %	Tuntas
2.	$\leq 75$	11	37%	Belum tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *the learning cell* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong baik. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih di bawah target yang diinginkan yaitu 100% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

**Tabel. 4.4**  
**Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1	Menjawab salam dari guru			√	
2	Berdoa dengan tertib			√	
3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran		√		
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi guru	√			
5	Siap untuk belajar	√			
6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran	√			

<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survey bacaan yang penting		√		
2	Siswa membuat pertanyaan		√		
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban		√		
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya		√		
5	Siswa mengulangnya kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya		√		
6	Siswa menanyakan pelajaran yang belum paham		√		
<b>III</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru	√			
2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib		√		
3	Menutup pelajaran			√	
Total skor		4	16	6	
Jumlah		26			
Kategori		Cukup			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik : 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa diperoleh pada siklus I yaitu 26 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan kategori cukup.

**Tabel. 4.5**  
**Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Kegiatan Awal				
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan berdo'a			√	
2	Guru mengecek kehadiran			√	
3	Guru mengelola kelas		√		
4	Apersepsi		√		
5	Guru memberi motivasi siswa		√		
6	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
II	Kegiatan inti				
1	Guru menyuruh untuk menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran		√		
2	Guru menyuruh anak untuk membuat pertanyaan		√		
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencari jawaban		√		
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses belajar berjalan		√		
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran		√		
III	Kegiatan Penutup				
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi		√		
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran		√		
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		√		
4	Guru menutup pelajaran dengan salam			√	
	Total skor		24	9	
	Jumlah		33		
	Kategori		Baik		

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik : 1

Kategori penilaian :

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru diperoleh pada siklus I yaitu 33 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan kategori baik.

#### 5. Refleksi

Setelah pembelajaran siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama pembelajaran siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel.4.6**  
**Refleksi pembelajaran Siklus I**

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Alokasi waktu untuk pengerjaan masalah pendekatan pembelajaran <i>the learning cell</i> yang diberikan	Gunakan waktu secara disiplin sesuai dengan rencana yang telah

	oleh guru	dibuat
2	Tidak semua siswa aktif, mereka masih tampak ragu untuk mengungkapkan pendapat yang mereka miliki.	Guru harus aktif merangsang dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan kreatif
3	Kondisi kelas tidak terkontrol pada saat mengerjakan tugas yang diberikan dan pada saat pengerjaan buku siswa	Guru harus lebih memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas yang diberikan

### 1. Hasil tindakan Siklus II

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* dalam proses pembelajaran. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

#### a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus II ini peneliti kolaborator melakukan persiapan-persiapan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan pelaksanaan satu kali evaluasi. Peneliti bersama kolaborator juga telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat dokumentasi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. (RPP terlampir pada lampiran)

#### b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui metode *the learning cell* Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### Pertemuan pertama

Pertemuan pertama berlangsung 70 menit. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan 16 Mei 2019 yang membahas materi tentang “macam-macam sujud” yang hadir sebanyak 24 orang. Dengan tindakan sebagai berikut

- 1) Kegiatan awal
  - a. Guru mengkondisikan kelas
  - b. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
  - c. Absensi
  - d. Apersepsi
  - e. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari perilaku bagi orang yang macam-macam sujud.
  - f. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan metode pembelajaran *the learning cell* secara rinci.
- 2) Kegiatan Inti
  - a. Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya.

b. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan

c. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan Sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya.

d. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

3) Dalam kegiatan penutup, guru:

a. Memberikan refleksi.

b. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca macam-macam sujud.

c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang macam-macam sujud.

Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang macam-macam sujud

a) Memberikan salam penutup.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua pada tanggal 23 Mei 2019 berlangsung 70 menit.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada pertemuan pertama dilakukan yang membahas materi macam-macam sujud Siswa yang hadir sebanyak 30 orang.

Dengan tindakan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a. Guru mengkondisikan kelas
  - b. Guru membuka pelajaran dengan basmallah
  - c. Absensi
  - d. Menanyakan kepada siswa tentang macam-macam sujud.
  - e. Guru memotivasi siswa untuk mempelajari macam-macam sujud.
- F. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai, serta menjelaskan kembali prosedur pembelajaran dengan metode pembelajaran *the learning cell* secara rinci.
- 2) Kegiatan Inti
    - a. Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya.
    - b. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan
    - c. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan Sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya.
    - d. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan lain dengan memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.
  - 3) Kegiatan Penutup
    - a. Guru memberikan refleksi.

- b. Guru memberikan tugas pengayaan untuk membaca tentang macam-macam sujud.
- c. Mengajak siswa untuk membuat kesimpulan tentang macam-macam sujud.
- d. Membuat kesempatan kepada siswa dan siswi mengerjakan soal-soal latihan tentang macam-macam sujud.
- e. Memberikan salam penutup
- f. Siswa mengerjakan latihan dan ditulis di buku tugas
- g. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

#### 4) Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

##### 1. Data hasil tes akhir (postes) siklus II

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas II sebagai kolaborator, setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *the learning cell* maka ditemukan adanya peningkatan prestasi belajar siswa pada materi “macam-macam sujud”. Hasil belajar PAI pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel.4.7**  
**Hasil belajar tes akhir siklus II**

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tidak tuntas	Tuntas
1	Annisah Rahma Inanta	75	90		√
2	Bagus Widiansyah	75	80		√
3	Dea Ratna Dilla	75	80		√
4	Dedek Trio Okta	75	80		√
5	Erpan Bakti	75	80		√
6	Ganti Lestari	75	80		√
7	Hesi Desta Lestari	75	80		√
8	Hesti	75	90		√
9	Hidayat Irawan	75	80		√
10	Ilham Surya Wijaya	75	90		√
11	Jelita	75	80		√
12	Jeri Dinaldi	75	80		√
13	Monyka Yuni Astuti	75	80		√
14	Nanzurman Hariadi	75	80		√
15	Neza Dwita Febrianti	75	80		√
16	Riti Ria Ratna Sari	75	80		√
17	Selvi Sopiawati	75	80		√
18	Sinta Ligia Susanti	75	80		√
19	Tedi Wallihim	75	80		√
20	Wawan Pranata	75	80		√
21	Welliam Armando	75	80		√
22	Yeko Hamandala Putra	75	80		√

23	Yesi Haji Saputri	75	80		√
24	Yoga Kurunia Illahi	75	90		√
25	Yola Enesta	75	80		√
26	Yudho Perwiro Utomo	75	80		√
27	Zerwan Lekadri	75	80		√
28	Leza Harianti	75	80		√
29	Atifa	75	80		√
30	Resta Yulia Sari	75	80		√
	Jumlah	<b>2680</b>			
	Nila Rata-rata	<b>89</b>			

Berdasarkan hasil belajar di atas maka dapat dihitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu:

1. Nilai rata-rata siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata siswa

$\sum X$  = Jumlah total nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah total siswa yang dinilai

Diketahui:

$\sum X$  = 2680

$$\sum N = 30 \text{ siswa}$$

$$\text{Maka } X = 89$$

2. Persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum T$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  = Jumlah siswa

Diketahui:

$$\sum T = 30 \text{ siswa}$$

$$\sum N = 30 \text{ siswa}$$

$$P = 100\%$$

**Tabel.4.8**

**Persentase ketuntasan belajar siklus II**

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase tuntas belajar	Kategori ketuntasan belajar
1	$\geq 75$	30	100%	Tuntas

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *the learning cell* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi “macam-macam sujud.” pada siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, jika dilakukan perbandingan antara hasil belajar PAI pada siklus I ke siklus II maka akan tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata PAI. Peningkatan hasil belajar PAI pada uji instrumen siklus I hanya mencapai 77 % siswa yang dinyatakan tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan 100 % siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

**Tabel. 4.9**

**Hasil Observasi Untuk Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1	Menjawab salam dari guru			√	
2	Berdoa dengan tertib			√	
3	Menyimak saat guru mengecek kehadiran			√	
4	Menanggapi apersepsi dan motivasi guru		√		
5	Siap untuk belajar		√		
6	Siswa mendengarkan guru tentang tujuan pembelajaran		√		
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				
1	Siswa mempersiapkan pena atau stabilo untuk melakukan survey bacaan yang penting			√	
2	Siswa membuat pertanyaan			√	
3	Siswa membaca untuk mencari jawaban			√	
4	Siswa mengkomunikasikan jawabannya			√	
5	Siswa mengulangnya kembali menjelaskan pertanyaan dan jawabannya			√	
6	Siswa menanyakan pelajaran yang belum paham			√	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
1	Mendengarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh siswa dan guru			√	

2	Mengerjakan tugas dari guru dengan tertib			√	
3	Menutup pelajaran				√
Total skor			6	33	4
Jumlah		43			
Kategori		Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik : 1

Kategori Penilaian

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi siswa diperoleh pada siklus II yaitu 43 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan kategori baik.

**Tabel.4.10**

**Hasil Observasi Untuk Aktivitas Guru Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>				
1	Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdo'a				√
2	Guru mengelola kelas				√

3	Apersepsi				√
4	Guru memberi motivasi siswa				√
5	Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>				√
1	Guru menyuruh anak menyiapkan bahan ajar materi pembelajaran				√
2	Guru menyuruh anak untuk membuat pertanyaan				√
3	Guru menyuruh siswa untuk membaca dan mencari jawaban				√
4	Guru mengarahkan dan membimbing siswa selama proses belajar berjalan				√
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran				√
<b>III</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>				
1	Membuat kesimpulan dan melaksanakan refleksi			√	
2	Melaksanakan evaluasi pembelajaran			√	
3	Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				√
4	Guru menutup pelajaran dengan salam				√
Total skor				6	52
Jumlah		58			
Kategori		Amat Baik			

Keterangan

Amat baik : 4

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang baik : 1

Kategori Penilaian

15 – 29.9 = Cukup

30 – 44.9 = Baik

45 – 60 = Amat Baik

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata dari hasil observasi guru diperoleh pada siklus II yaitu 58 skor, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dengan kategori amat baik.

#### 5) Refleksi

Pada pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran *the learning cell* siklus II ini telah tercapai indikator, karena sudah mencapai indikator ketercapaian yang mana dengan KKM 75 dan persentase ketuntasan belajar yaitu 100%, sehingga tidak dilakukan pada siklus selanjutnya.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus tentang model pembelajaran metode *the learning cell* terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII A SMPN 14 Seluma. Hasil tindakan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *the learning cell* pada siklus satu dan dua diperoleh data bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman sangat baik. metode *the learning cell* yang telah dilaksanakan dalam siklus di atas membuktikan bahwa membaca pemahaman dengan menggunakan metode *the learning cell* merupakan teknik yang tepat untuk memahami buku-buku teks yang memberikan banyak informasi dan mengharuskan kita mempelajarinya secara mendalam. Dengan metode *the*

*learning cell* diharapkan kita dapat memperoleh keuntungan maksimum dari waktu yang diberikan untuk membaca.

Teknik ini membantu kita untuk dapat mengetahui kerangka subyek, membantu kita memisahkan konsep utama dengan keterangan rinci dan membantu kita menetapkan sasaran belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan Ahmad, metode *the learning cell* memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan yang akan atau sedang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul atau subjudul suatu bab, dilanjutkan dengan membaca untuk mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.<sup>20</sup> metode ini memang bukan yang paling cepat untuk memahami suatu bab dalam buku. Akan tetapi, keunggulannya, yaitu tingkat pemahaman yang akan diperoleh bias lebih mendalam karena anda membaca dengan aktif sehingga proses membaca lebih efektif dan efisien. Sementara itu hasil observasi, dan hasil tes yang diperoleh siswa dan guru, mendapat respon positif terhadap pelaksanaan membaca pemahaman dengan menggunakan metode *the learning cell* Respon siswa sebagian besar menyatakan metode *the learning cell* sangat menyenangkan dan menarik karena disamping belajar untuk memperoleh pengetahuan siswa juga dapat memahami dengan cepat bahan bacaan.

Berdasarkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI dengan metode pembelajaran *the learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal ini

---

<sup>20</sup> Listiyanto Ahmad, *Speed Reading (Teknik dan Metode Membaca Cepat)*, (yogyakarta: Aplus, 2010). h. 65

dapat dilihat dari perkembangan pembelajaran yang dilaksanakan dari siklus pertama dan siklus kedua dengan jelas dapat di lihat sebagai berikut :

#### 1. Pembahasan hasil siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan, yaitu dilakukan pada tanggal 2 Mei–9 Mei dan. Data hasil yang diperoleh telah peneliti tampilkan pada tabel siklus I, dari hasil analisis data siklus I peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, data yang didapat pada siklus I didapat 43 Skor dengan untuk kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran *the learning cell* dari skor tersebut .Maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan tergolong baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 26 skor. maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong cukup.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus I didapat nilai 63 %. hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa masih cukup dan dianggap masih perlu untuk diadakan tindak lanjut ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilaksanakan tes kemampuan awal siswa dapat diketahui hasil hasil belajar siswa sebelum metode pembelajaran *the learning cell* nilai terendah 30, nilai tertinggi 90. Dari hasil yang diperoleh tingkat ketuntasan pada tes kemampuan awal belum ada, rata-rata masih belum mencapai KKM 75, berdasarkan tingkat ketuntasan yang harus diperoleh siswa adalah 75. Maka dari

hasil tes kemampuan awal pada mata pelajaran PAI masih rendah. Sehingga perlu melaksanakan siklus berikutnya.

## 2. Pembahasan hasil siklus II

Pada kegiatan siklus II, diadakan dua kali pertemuan, pertemuan pada siklus II dengan pembelajaran yang pendekatan metode pembelajaran *the learning cell* sehingga siswa sudah nampak motivasi belajarnya mata pelajaran PAI dengan metode pembelajaran *the learning cell* Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa: pada tahap ini diawali dengan kegiatan observasi awal. observasi yang sudah dilaksanakan adalah untuk mengidentifikasi masalah, berdasarkan permasalahan tersebut direncanakan upaya perbaikan.

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa, dari data yang dapat maka pada siklus II di dapat 58 skor untuk kemampuan guru dalam metode pembelajaran *the learning cell* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan, kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 43 skor, maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar perkalian pada siklus II didapat nilai 100%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai

hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

### 3. Pembahasan seluruh siklus

Ada beberapa langkah pengembangan yang perlu diperhatikan: pertama, guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar dan penerapannya. Kedua, guru memerlukan penguasaan pengetahuan tentang pemahaman gejala perilaku yang mengindikasikan adanya kesulitan. Ketiga, guru harus dapat menerapkan teknik-teknik tindakan motivasi yang sesuai dengan keadaan kelas.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel.4.11**

**Daftar hasil belajar PAI Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah	Rata-rata	Persentase ketuntasan
1	Pra siklus	1850	61	43%
2	I	2270	75	63%
3	II	2680	89	100%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan proses dan prestasi belajar dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa nilai rata-rata hasil ujian akhir dari sebelum diberi tindakan dan setelah diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada prasiklus diperoleh rata-rata nilai sebesar 61. Pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 75. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I dengan rata-rata 89 Ketuntasan prasiklus,

siklus I, siklus II secara berturut-turut yaitu 43%, 63%, 100%. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai proses dan hasil belajar yang diharapkan.

**Tabel.4.12**

**Daftar Hasil Observasi Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah	Kategori Penilaian
1	I	26	Cukup
2	II	43	Baik

Dimana pada prasiklus hasil observasinya belum baik, kemudian dilanjutkan siklus pertama yang mana jumlah hasil observasi siswa pada siklus pertama tersebut kategori penilaiannya cukup sehingga belum mencapai katagori, maka diperlukan kembali lanjutan disiklus kedua, dimana pada siklus kedua hasil observasi siswa tersebut sudah baik katagori penilaiannya.

**Tabel.4.13**

**Daftar Hasil Observasi Guru pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah	Kategori Penilaian
1	I	33	Baik
2	II	58	Amat Baik

Dimana pada hasil observasi guru pada prasiklus kurang baik, kemudian dilanjutkan dengan siklus pertama, pada siklus pertama jumlah hasil observasi guru katagori penilaiannya sudah baik, kemudian dilanjutkan pada siklus kedua jumlah hasil observasi guru sudah Amat Baik

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melalui model pembelajaran *the learning cell* pada siswa di kelas VIII.A SMPN 14 Seluma. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa pada pra tindakan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 43%, siklus I meningkat menjadi 63% dan siklus II meningkat menjadi 100%. Adapun hasil observasi guru pada siklus I mendapatkan skor 33 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 58 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 43 dengan kategori baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat peneliti sarankan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Pemerintah hendaknya lebih banyak memberikan bantuan terutama sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan peluang dan dukungan moral kepada para pelaksana di lapangan khususnya guru untuk memajukan pendidikan bangsa Indonesia.

2. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran. Kepala sekolah juga hendaknya lebih memperhatikan proses belajar mengajar dan meningkatkan potensi guru dan siswa sehingga output yang dihasilkan adalah output yang mampu berkompetensi dalam dunia pendidikan.
3. Guru hendaknya melakukan inovasi baru dalam pembelajaran, baik dalam penggunaan model, strategi, metode dan teknik. Dengan adanya inovasi tersebut maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agar lebih baik lagi, dan dapat menerapkan model pembelajaran *the learning cell* dalam proses pembelajaran dikelas. Khususnya pelajaran PAI.
4. Bagi siswa diharapkan untuk dapat aktif dalam belajar dan siswa harus lebih serius dalam belajar kelompok untuk mengikuti pelajaran dengan tertib. Belajar dengan model pembelajaran, *the learning cell* untuk meningkatkan hasil belajar.

## DAPTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Remaja Rosdakarya)
- Al-Qur'an dan Terjemah. 2006. Departemen Agama RI (Jakarta)
- Zakiah Drajat. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi)
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Jakarta: AV  
Publisher)
- Elizabet Barkley E dan Cross K. 2012. *Collaborative Learning Techniques*  
(Bandung: Nusamedia)
- Suprijono Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*  
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Melvin Silberman. 2006. *Active Learning* (Bandung: Penerbit Nusa Media)
- Ramayulis. 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Khunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Raja  
Grafindo Pustaka)
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:  
PT. Rineka Cipta)
- Zainal Aqib. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas* (CV. Yrama Widya: Bandung.,  
Cet.5)

Zakiah Drajat, 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi

Arikunto Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Dimiyati dan Mudjono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Elizabet, Barkley,E, dan Cross K, *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Nusamedia, 2012

Harto Kasinyo. 2014. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: Rajawali Pers

Husien Latifah. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss

Observasi di SMPN 14 Seluma, Pada Tanggal 7 Januari 2019

Dokumen SMPN 14 Seluma

# **LAMPIRAN**